

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manusia adalah pusat dari segala peradaban, sehingga manusia dapat dikatakan sebagai subyek sekaligus obyek utama segala peredaran di dunai ini. Dalam bingkai iman seluruh umat manusia datang dari Pencipta yakni Tuhan dan manusia juga akan kembali kepada Tuhan. Seluruh pergumulan manusia ditujukan kepada Tuhan sebagai pemilik kehidupan. Dalam terang Kitab Suci manusia adalah gambar dan rupa Allah baik itu laki-laki maupun perempuan (bdk Kej 1:27). Manusia adalah citra Allah yang patut dihargai dan disapa sebagai saudara seperjalanan menuju Allah pemberi dan pemilik kehidupan. Kehidupan manusia juga diselimuti oleh berbagai keberagaman, tetapi yang patut disadari bahwa manusia berjalan pada tujuan yang sama yakni akan kembali kepada Sang pemilik kehidupan. Perbedaan dalam tugas dan tanggungjawab bukan berarti manusia harus keluar dari tujuan yang sama yakni kembali kepada Tuhan dan hal ini yang mesti dipenggang erat oleh manusia.

Gereja berpacu dalam arus zaman, namun Gereja tidak pernah tenggelam melihat kebutuhan-kebutuhan umatnya. Keterbukaan Gereja akan perkembangan zaman menuntut Gereja untuk piawai dalam melihat atau merefleksikan ke dalam yakni Tubuh Gereja. Hal ini menjadi kekuatan bagi Gereja untuk berproses bersama arus zaman yang terus maju dengan menjangkau semua dimensi kehidupan manusia. Keterbukaan Gereja terhadap perkembangan zaman salah satunya dapat dilihat pada penetapan pelayan Lektor dan Akolit. Pelayan Lektor dan Akolit sebelumnya tertutup terhadap kaum peremampuan. Baru kemudian dalam perjalanan waktu Gereja mulai terbuka untuk pelayan Lektor dan Akolit bagi awam pada umumnya baik itu laki-laki maupun perempuan. Semua awam dapat mengambil tugas dalam Gereja seturut fungsi dan

kemampuannya masing-masing karena semuanya tertuju pada hal yang sama dan satu yakniewartakan karya keselamatan Allah. Maka semua umat tanpa membendakan laki-laki dan perempaun memiliki kewajiban untuk menghadirkan nilai-nilai injil dalam pelayanan baik untuk Gereja maupun untuk masyarakat luas.

Martabat manusia adalah satu dan sama di hadapan Tuhan sehingga perbedaan laki-laki dan perempaun tidak bisa dipandang sebagai hal yang sangat mencolok dalam pelayanan Gereja, sehingga perempuan selalu dilihat pribadi nomor dua. Pelayanan Lektor dan Akolit yang baru dicetuskan oleh Paus Fransiskus lewat *Motu Proprio Spiritus Domini* sebenarnya bukanlah hal yang baru. Dokumen yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus ini sebenarnya penyempurnaan terhadap *Motu proprio Ministeria Quaedam* yang dicetuskan oleh Paus Paulus VI. Kalau dilihat dalam kanon 230 §3 bahwa sebenarnya dalam keadaan tertentu kaum awam baik itu laki-laki maupun perempuan dapat membantu Imam sebagai pelayan Lektor dan Akolit dalam merayakan Ekaristi. Lebih dari itu juga, bahwa persoalan pelayan Lektor dan Akolit yang dibatasi untuk perempuan sejak tahun 1972 sebenarnya juga tidak memiliki alasan yang cukup. Bahwa penetapan pelantikan Lektor dan Akolit yang hanya diperuntukan oleh laki-laki adalah sesuatu yang terus dipertanyakan dan menjadi bahan refleksi bagi Gereja sehingga pada tahun 1994 dari kongregasi untuk ibadat mengeluarkan bahwa pelayanan Akolit dapat diemban oleh kaum perempuan sebagai putra-putri altar.

Pada kenyatannya peran perempuan dalam Gereja lebih dominan atau perempuan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Gereja. Pada perjanjian baru perempuan tidak dilihat sebagai pribadi kedua atau di bawah laki-laki (bdk Luk 24: 22-23). Karena martabat yang sama dihadapan Tuhan maka semua umat beriman yang telah dibaptis dalam Gereja dapat megemban tugas-tugas seturut dengan fungsi dan kemampuannya untuk membantu Gereja, selain tugas-tugas

utama yang hanya dapat dilakukan oleh kaum Hierarkis. Yang mejadi perhatian utama sebagai pelayan Lektor dan Akolit ialah persiapan dari pribadi-pribadi yang telah mencapai umur dan benar-benar telah memahami tentang tugas yang akan dilaksanakan dan tahu tentang perayaan Ekaristi yang adalah puncak peribadatan Gereja. Maka itu hal utama yang perlu diperhatikan ialah pembinaan yang matang dalam rangka mempersiapkan pribadi-pribadi sebagai pelayan Lektor dan Akolit dalam membantu Uskup, Imam dan Diakon melayani perayaan Ekaristi bagi seluruh umat Katolik.

5.2 Usul Saran

Suatu upaya sekaligus saran bagi umat beriman Kristiani sebagai pelayan Lektor dan Akolit, sebagaimana tercantum dalam Kitab Hukum Kanonik 230 §1 yakni semua umat beriman yang dipilih sebagai pelayan Lektor dan Akolit memiliki tugas dan tanggungjawab besar dalam Gereja seturut fungsi dan kemampuannya masing-masing. Sebagai umat Kristiani khususnya awam yang telah dipilih sebagai Lektor dan Akolit hendaknya memahami dan melaksanakan apa yang menjadi kewajiban atau tanggungjawabnya, agar tidak terjadi kesalahan yang dapat mengganggu jalannya perayaan Ekaristi.

Pelayan Lektor dan Akolit dapat diemban oleh seluruh umat awam baik itu laki-laki maupun perempuan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Gereja. Telah mengikuti pembinaan dan dilantik dalam perayaan Ekaristi. Dengan demikaian, menjadi hal utama bagi seorang pelayan Lektor dan Akolit ialah persiapannya baik secara pribadi maupun kelompok, agar dalam menjalankan tugas ia sungguh menciptakan situasi yang penuh hikmat dan menghantar umat pada perjumpaan iman akan Kristus dalam mengikuti perayaan Ekaristi.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Alkitab Deuterokanonika, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.

DOKUMEN

Ioannis Pauli PP II, *Codex Iuris Canonici M.DCCC. LXXXIII*, (Vatican: Libreria Editrice Vaticana, M.DCCC. LXXXIII), Dalam Rubiyatmoko R. (Edit). *Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2006)

_____, *Catechismus Catholicae Ecclesiae*, (Vatican: Libreria Editrice Vaticana, 1993), Dalam: Herman Embuiru (Penerj), *Katekismus Gereja Katolik* (Ende: Nusa Indah, 1993)

Konferensi Waligereja Indonesia, *Tata Perayaan Ekaristi*, (Jakarta: Obor 2020)

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, "Lumen Gentium"* (21 November 1964), dalam Hardiwarjana R. (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta : Obor, 1993)

_____, *Dekrit Tentang Kerasulan Awam, "Apostolicam Actuositatem"*, (7 Desember 1965), dalam Hardawijayana R. (Penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta : Obor, 1993)

_____, *Dekrit Tentang Ekumenisme, Unitatis Redintegratio*, artikel 2, dalam: R. Hardawiryana(penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993)

_____, *Konstitusi Liturgi. Sacrosanctum Concilium*, (4 Desember 1965), Dalam R. Hardawijayana (Penrj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993)

Benediktus XVI Paus, *Porta Fidei, Pintu Kepada Iman, Seruan Apostolik*, dalam Seri Dokumen Gerejawi No. 10 (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014)

Fransiskus Paus, *Evangelii Gaudium, Sukacita Injil*, Seruan Apostolik (24 November 2013)

_____, *Lumen Fidei, Surat Ensiklik* (Yogyakarta: Kanisius Anggota SEKSAMA dan IKAPI, 2014)

Paulus VI Paus, *Evangelii Nuntiandi, Mewartakan Injil, Imbauan Apostolik* (8 Desember 1975), dalam Seri Dokumen Gerejawi No. 6 (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI), 2019)

Yohanes Paulus II, *Redemptoris Mater, Bunda Sang Penebus, Surat Ensiklik*, dalam seri dokumen no. 1 (Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2007)

Sidang Umum Biasa XIV-Sidang para Uskup, *Panggilan dan Perutusan Keluarga Dalam Gereja dan Dunia Zaman Sekarang*, (4-25 Oktober 2015), dalam Seri Dokumen Gerejawi No. 96 (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015)

KAMUS

Maryanto Ernest, *Kamus Liturgi Sederhana*, (Yogyakarta: Kanisius 2004)

Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Hauken A., *Ensiklopedi Gereja*, (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1999)

Soedarmo R dkk. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid II M-Z, (Jakarta: Yayasan Komonikasi Bina Kasih 1995)

BUKU-BUKU

Atawolo, Bernadinus Andreas, *Dialog Antar Umat Beragama, Kerjasama Membangun Kerajaan Allah*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara 2007)

Borgias, Fransiskus, *Kabar Gembira di Tengah Arus Kemajemukan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020)

Congar, M. C Yves, *Lay People In The Church*, (London: Geofrey Chapman, 1989)

Coriden, A. James, *The Code Of Canon Law, A Text And Commentary*, (New York: Paulist Press 1985)

Darmawijaya St, *Citra Imam Satriya Pinandita*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

Dister, Syukur Niko, *Teologi Sistemika 1*, (Kanisius: Yogyakarta, 2004)

Duka, Gerardus, *Gereja Yang Berbasis Kaum Muda*, dalam Hironimus Pakaenoni, dan Dominikus Saku, (eds.), *Kaum Muda: Misi Dan Misa*, (Kupang: Gita Kasih, 2005)

Huck, Gabe, *Liturgi Yang Anggun Dan Menawan, Pedoman Menyiapkan dan Melaksanakan Liturgi*, (Yogyakarta: Kanisius 2001)

Juarno, Nono Barnabas, Derajat Yang Sama, dalam *Komunikasi Mendewasakan Iman*, Majalah Keuskupan Bandung, Edisi 468, April 2021 (Bandung: Komsos Keuskupan Bandung)

Kirchberger Georg. *Pengantar Kepada Bapa-Bapa Gereja*, (Mauwere: STFK Ledalero, 1987)

- _____, *Seri Buku Buku Pastoral, Tema-Tema Konsili Vatikan II*, (Maumere: STFK Ledalero, 1987)
- Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996)
- Kristiyanto, Eddy Antonius, Imamat: Sejarah Dan Teologinya, Dalam *Liturgi Sumber Dan Puncak Kehidupan*, Vol 21, No 3 Mei-Juni 2010, (Jakarta: Komisi Liturgi KWI)
- Kleden Budi Paulus dkk, *Memecah Kebisuan Agama Mendengankan Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan*, (Jakarta: Komnas Perempuan, 2009)
- Lukasik, A, *Memahami Perayaan Ekaristi, Penjelasan Tentang Unsur-Unsur Perayaan Ekaristi*, (Yogyakarta: Kanisius 1991)
- Martasudjita E., *Makna Liturgi Bagi Kehidupan Sehari-hari*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005)
- Mali Mateus, “Perempuan Dalam Injil dan Dalam Teologi Moral”, dalam Gema *Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian*, Vol 6, No1, 2021, (Yogyakarta : Universitas Kristen Duta Wacana)
- Caparros, Ernest, dkk. (editor), *Exegetical Commentary On The Code Of Canon Law*, (Chicago: Midwest Theological Forum, 2004)
- Prasetya L., *Menjadi Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011)
- Rausch, Thomas, *Katolisisme, Teologi Bagi kaum Awam*, (Yogyakarta: Kanisius 2001)
- Roesdianto, Victor, *9 Prinsip Lektor sebagai Penyampai Sabda Allah*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2005)
- Rusae Yohanes., *Gereja Dan Liturgi* dalam DR. Norbertus Jegalus, MA. dkk (eds.) *Gereja selaras Zaman, Butir-Butir Konsili Vatikan II Bagi Umat*, (Jakarta: Obor 2021)
- Siauwarjaya, Afra, *Membangun Gereja Indonesia 1*, Model-Model Gereja Katekese Umat Indonesia, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- Suryanugraha C. H, “Awam Perlu Imam, Imam Perlu Awam”, Dalam *Liturgi Sumber Dan Puncak Kehidupan*., Vol. 21, No 6, November – Desember 2010 (Jakarta: Komisi Liturgi KWI)
- Suwondo Yudono AR, Pr., dkk *Lektor* (Yogyakarta: Kanisius 2010)
- Waskito J., *Putra Altar*,(Yogyakarta: Kanisius 1984)

MODUL

Subani, Yohanes, *Pengantar Hukum Kanon*, (Bahan Ajar), Kupang: FFA, 2016)

SKRIPSI

Bere, Antonius, *Membangun komunitas umat basis Berdasarkan Eklesiologi Post Konsili Vatikan II Dalam Konteks Gereja Sebagai Persekutuan Murid-Murid* (Skripsi) (Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2010)